

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU IBU  
PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS  
UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh**

**Fani Ristya Widianingrum  
201410104048**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU IBU  
PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS  
UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

Fani Ristya Widlaningrum  
201410104048



Telah Disahkan Oleh :

Pembimbing : Mufdililah, S.Pd., S.SiT., M.Sc

Tanggal :

Tanda tangan : \_\_\_\_\_

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND  
MOTHER'S ATTITUDE IN EXCLUSIVE BREAST MILK  
FEEDING AT UMBULHARJO I PRIMARY HEALTH  
CENTRE OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Fani Risty Widianingrum<sup>2</sup>, Muftlillah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Background of the Study: Breastfeeding has been a culture in Indonesia but in the field, breast milk feeding is still far from expectation. The main problem in exclusive breast milk feeding is the exclusive breast milk feeding attitude. The attitude in exclusive breast milk feeding is mother's knowledge related to exclusive breast milk. Objective of the Study: The objective of the study is to examine the correlation between mother's knowledge and mother's attitude in giving exclusive breast milk at Umbulharjo I primary health center of Yogyakarta. Method of the Study: The study is a *descriptive correlational* in nature with *retrospective* time approach. The population in the study were 117 mothers who have baby aged more than 6 months old who were given exclusive breast milk. The samples in the study were 91 mothers. The samples were taken using *purposive sampling* technique. The analysis method used *Kendall Tau*. Findings: The *Kendall Tau* test result shows that  $(p) = 0,000 < 0,05$  which means that there is a correlation between mother's knowledge and mother's attitude in giving exclusive breast milk at Umbulharjo I primary health center of Yogyakarta. Conclusion: The result indicates that there is a correlation between mother's knowledge and mother's attitude in giving exclusive breast milk at Umbulharjo I primary health center of Yogyakarta. Suggestion: Respondents are expected to keep increasing their knowledge related to exclusive breast milk feeding.

Keywords : mother's knowledge, mother's attitude in exclusive breastfeeding

Bibliography : 23 books, 3 internet websites, 5 journals, Al-Qur'an, Hadits

Pages : xiv, 83 pages, 6 tables, 15 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU IBU PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Fani Ristya Widianingrum<sup>2</sup>, Mufdlilah<sup>3</sup>

## INTISARI

Latar Belakang : Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun pada praktiknya pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah perilaku pemberian ASI eksklusif. Perilaku dalam memberikan ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif. Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Metode : Jenis penelitian *Studi Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan waktu *Retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 117 ibu yang mempunyai bayi lebih dari 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif. Sampel dalam penelitian sejumlah 91 ibu. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *Kendall-Tau*. Hasil : Hasil uji *Kendall-Tau* menunjukkan bahwa  $(p) = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Saran : Diharapkan kepada responden agar tetap meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif  
Kepustakaan : 23 Buku, 3 internet, 5 Jurnal, Al-Qur'an, Hadits  
Jumlah halaman : xiv, 83 halaman, 6 tabel, 15 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak dalam kandungan, masa bayi, balita dan anak-anak hingga mencapai dewasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian ASI eksklusif pada bayi. ASI merupakan makanan yang terbaik dan paling ideal untuk bayi. Disebut makanan yang terbaik untuk bayi, sebab ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat. Disamping itu ASI mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit (Sitepoe, 2013).

Hasil riset terbaru WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita didunia adalah akibat penyakit, yang terbesar adalah pneumonia 20%, selebihnya 58% terkait dengan malnutrisi yang seringkali terkait dengan ASI.

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2010 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta diperoleh data pada bulan Januari sampai Desember tahun 2014 terdapat 233 bayi. Presentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif yaitu 50,4 % yaitu 117 bayi. Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

## DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* yaitu dengan menggunakan metode *deskriptif korelatif* yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menghubungkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan tertentu (Sulistyaningsih, 2011). Dalam penelitian ini menghubungkan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrospektif* yaitu pengumpulan data yang dimulai dari akibat atau efek yang terjadi dari suatu peristiwa, kemudian dari efek atau akibat tersebut ditelusuri penyebab atau variabel yang mempengaruhi peristiwa tersebut terjadi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini mengambil data primer yang ada di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu RW 3, 4, dan 6 Pandeyan yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan jumlah penduduk mencapai 20.273 jiwa dan jumlah balita 2.002 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Kelurahan Pandeyan adalah 6.928 jiwa dengan jumlah balita mencapai 801 jiwa. Posyandu RW 3,4 dan 6 Pandeyan merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing oleh petugas terkait dengan jumlah balita sebanyak 151 orang.

Di setiap posyandu memiliki 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara dan 10 kader tetap. Kegiatan posyandu balita diadakan 1 bulan sekali sesuai tanggal yang telah ditetapkan oleh setiap masing-masing posyandu. Kejadiannya terdiri dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan dan pelaporan, penyuluhan serta pemberian makanan tambahan (PMT). Kegiatan pelaporan hasil posyandu balita dilakukan setiap satu bulan sekali, diserahkan kepada Puskesmas Umbulharjo I.

Pemantauan oleh petugas dari Puskesmas Umbulharjo I pada Posyandu RW 3, 4, dan 6 Pandeyan dilakukan setiap kali pelaksanaan posyandu. Tujuan pemantauan pada posyandu balita salah satunya adalah untuk memantau status gizi balita.

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Posyandu RW 3,4 dan 6 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan		
1)	SD	5	5,5
2)	SLTP	10	11,0
3)	SLTA	62	68,1
4)	PT	14	15,4
2	Pekerjaan		
1)	IRT	49	53,8
2)	Wiraswasta	26	28,6
3)	Buruh	7	7,7
4)	Swasta	6	6,6
5)	PN	3	3,3
3	Promosi susu formula		
1)	Bidan	28	30,8
2)	Sales	35	38,5

3) LSM	2	2,2
4) Posyandu	26	28,6
4 Penolong persalinan		
1) Dokter	33	36,3
2) Bidan	58	63,7
5 Informasi		
1) Media massa	3	3,3
2) Bidan	74	81,3
3) Saudara	1	1,1
4) Posyandu	8	8,8
5) DII	5	5,5
Jumlah total responden	91	

Tabel 3 menunjukkan total responden 91 ibu, bahwa berdasarkan pendidikan, responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 62 orang (68,1%) dan paling sedikit berpendidikan SD yaitu 5 orang (5,5%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 49 orang (53,8%) dan paling sedikit mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri 3 orang (3,3%). Berdasarkan promosi susu formula, paling banyak responden memperoleh promosi susu formula dari sales susu formula yaitu 35 orang (38,5%). Berdasarkan penolong persalinan, sebanyak 58 orang (63,7%) ditolong oleh bidan dan 33 orang (36,3%) ditolong oleh dokter. Berdasarkan cara memperoleh informasi, paling banyak 74 orang (81,3%) mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari bidan.

b. Pengetahuan ibu di posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Posyandu Umbulharjo Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	7	7,7
2	Sedang	10	11,0
3	Tinggi	74	81,3
	Jumlah	91	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan tinggi dengan jumlah 74 orang (81,3%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (11,0), beberapa ibu yang memiliki pengetahuan sedang terdapat pada aspek frekuensi pemberian ASI. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang

(7,7%) mengenai manfaat ASI, beberapa ibu yang memiliki pengetahuan kurang pada aspek manfaat ASI.

c. Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

No	Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	70	76,9
2	Cukup	21	23,1
3	Kurang	0	100,0
	Jumlah	91	100,0

Tabel 5 menunjukkan jumlah ibu yang memiliki perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 orang (76,9%), sedangkan yang memiliki perilaku cukup sebanyak 21 orang (23,1%) terdapat pada aspek adopsi, dan tidak ada yang memiliki perilaku kurang.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Tabel. 6 Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Pengetahuan	Perilaku						Total	P	$\tau$	
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	7	7,7	0	0	7	7,7	0,000	0,671
Sedang	3	3,3	7	7,7	0	0	10	11,0		
Tinggi	67	73,6	7	7,7	0	0	74	81,3		
Total	70	76,9	21	23,1	0	0	91	100,0		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif yang baik, tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku pemberian ASI eksklusif cukup berjumlah 7 orang (7,7%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif kurang, tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif baik berjumlah 3 orang (3,3%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku pemberian ASI eksklusif cukup berjumlah 7 orang (7,7%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku pemberian



ASI eksklusif kurang, tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku pemberian ASI eksklusif baik berjumlah 67 orang (73,6%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku pemberian ASI eksklusif cukup berjumlah 7 orang (7,7%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku pemberiann ASI eksklusif kurang, tidak ada.

Hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $\tau$ ) sebesar 0,671 yang menunjukkan terdapat korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Artinya jika memiliki pengetahuan tinggi maka perilaku pemberian ASI eksklusif baik. Hasil uji korelasi juga memperlihatkan nilai  $p < 0,000$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan adalah tinggi dengan jumlah 74 responden atau 81,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif tinggi. Pengetahuan adalah sesuatu yang menjelaskan tentang adanya sesuatu hal, yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman, kesadaran, informasi, dan sebagainya (Susanto, 2010).

Pengetahuan ibu tentang menyusui atau pemberian ASI yang baik akan mempengaruhi ibu dalam mengetahui manfaat atau arti pentingnya ibu memberikan ASI kepada bayinya (Haryati, 2007). Tingkat Pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka tinggi pula dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Siregar, 2004). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu (Robiwala, 2011), dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI eksklusif. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu penglihatan, penginderaan, rasa, dan

raba. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diartikan sebagai kesan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu setelah melakukan penginderaan terhadap objek berkaitan dengan ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan ibu terbentuk karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dengan jumlah 67 orang atau 73,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Robiwala, dkk (2011) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori baik 87,8%, dalam hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya (Robiwala, 2011) yang menyatakan bahwa terbentuknya pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir yang terbuka terhadap hal baru. Adanya berbagai informasi, wawasan dan konsep baru yang diperoleh ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur seseorang. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Semakin tua maka semakin banyak informasi yang didapatkan sehingga semakin menambah pengetahuannya. Sehingga bisa dikatakan semakin bertambahnya usia, maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) perkembangan ilmu dan teknologi akan memunculkan berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Hal ini berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya

pengetahuan terhadap hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliarti, 2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui berkaitan dengan tingkat pendidikan. Ibu yang mendapatkan informasi tentang menyusui dari televisi, majalah, radio dan buku lebih banyak yang melanjutkan menyusui daripada ibu yang tidak mendapatkan informasi.

## 2. Perilaku Ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif dengan jumlah 70 responden atau 76,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku pemberian ASI baik. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, dan sikap. Sedangkan gejala kejiwaan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian juga masih ada responden yang mempunyai pengetahuan sedang perilaku cukup, pengetahuan kurang perilaku cukup, dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang perilaku baik. Hal ini disebabkan oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor yang meliputi pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Untuk berperilaku kesehatan, diperlukan pengetahuan dan kesadaran, dan dapat didorong atau dihambat oleh adanya kepercayaan, tradisi, serta sistem nilai yang dianut (Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Pemberian ASI saja merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu. Perilaku tersebut termasuk dalam perilaku dalam menjaga kesehatan yang diwujudkan dalam pola pemberian dan pemenuhan kebutuhan gizi bayi dibawah 6 bulan dengan hanya memberikan ASI secara eksklusif. Salah satu bentuk perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku dalam memenuhi kebutuhan gizi melalui makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Robiwala, 2011) yang menyatakan bahwa praktik pemberian ASI saja dilakukan oleh ibu dan terbentuk karena adanya faktor perilaku.

## 3. Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif baik dengan jumlah 67 responden atau 73,6%.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara dua variabel pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan uji kendaltau menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan, dan nilai koefisiensi 0,671 menunjukkan bahwa hubungan ini kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik juga perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya ASI eksklusif akan membentuk perilaku baik pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif..

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mempunyai perilaku cukup dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Robiwala, 2011) pada penelitiannya diketahui ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI saja, dibuktikan dengan hasil  $\chi^2$  hitung sebesar 10,796 dengan  $p$  value sebesar 0,0005 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI saja. Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Dan dapat diartikan bahwa untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan (Robiwala, 2011) yang menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pemberian ASI saja. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi berjumlah 74 responden (81,3%).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik berjumlah 70 responden (76,9%).
3. Hasil uji analisis dengan kendall's tau menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000.

## **SARAN**

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Bagi ilmu pengetahuan hendaknya lebih mengembangkan tentang pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan pememberian ASI eksklusif.
2. Bagi responden  
Bagi Ibu diharapkan dapat lebih meningkatkan informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat ,eningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi Kader Posyandu  
Bagi kader diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan terkait ASI eksklusif agar ibu dapat memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penentian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali informasi mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mimin, Haryati (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :RinekaCipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta :Rinekacipta
- Robiwala ,Maria Elisabeth.2011.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Saja Di Wilayah Kerja Puskesmas KOKAP 1 KABUPATEN KULON PROGO PROPINSI YOGYAKARTA*
- Siregar, Arifin. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Sitepoe, Mangku. 2013. *ASI eksklusif arti penting bagik ehidupan*. Jakarta :Indeks

- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Edisi I. Yogyakarta.PenerbitGrahaIlmu.
- WHO, 2010.*World Health Statistic 2009*.<http://www.who.int/healthinfo/statistics/programme/en/index.html> (diakses 3 Mei 2015)
- Yuliarti, 2008.*Hubungan pengetahuan dan sikap ibu Dengan perilaku pemberian asi eksklusif*.<http://core.ac.uk/download/pdf/16507994.pdf>  
. Diakses 13 Mei 2015



UNIVERSITAS  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA